

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Nani et al., 2024). Tujuan ini hanya dapat diwujudkan dengan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan terlihat melalui hasil belajar yang baik dalam akademik maupun non-akademik.

Indonesia pada era industri 4.0 menjadikan industri digital sebagai salah satu acuan dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, kemampuan literasi sangat dibutuhkan. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berperan penting bagi setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif, dan berinovasi (Muliani et al, 2021). Menurut Cahyani et al., (2024), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan dan potensi membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah. Literasi memperdalam pengetahuan tentang suatu subjek tertentu, merangsang rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kreativitas dalam konteks pendidikan. Pendidikan dan literasi saling berkaitan erat; pendidikan adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan literasi adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan tersebut (Dwijayati, 2021).

Salah satu hambatan pembelajaran sains adalah rendahnya kemampuan literasi dan memaknai isi bacaan. Hambatan lainnya adalah persepsi bahwa materi kimia sulit dipahami. Kecenderungan guru untuk mengajar tanpa

menghubungkannya dengan kehidupan nyata juga menyulitkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Fuadi dkk., 2020). Sehingga peranan literasi sains dalam menciptakan pendidikan berkualitas dan mencetak manusia berbakat sangat dibutuhkan (Wulandari & Jahro, 2023).

Kimia adalah bidang sains yang mempelajari sifat, struktur, materi serta perubahan dan energi yang menyertainya (Farizal, 2024). Ilmu kimia memiliki karakteristik yang unik: (1) banyaknya konsep yang bersifat abstrak; (2) Ilmu kimia bermanfaat untuk memecahkan masalah sehari-hari serta menjelaskan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa di sekitar kita (Mentari & Subagia, 2017).

Banyak siswa yang kesulitan memahami materi kimia karena memiliki banyak istilah-istilah yang membutuhkan pemahaman mendalam. Siswa juga harus memahami 3 aspek yang saling terkait, yaitu aspek makroskopik, mikroskopis, dan simbolik. Makroskopik berkaitan dengan sifat-sifat zat yang dapat diamati langsung, mikroskopis berkaitan dengan partikel-partikel penyusunnya, sementara simbolik berkaitan dengan rumus dan perhitungan kimia (Vonari et al, 2024). Hal tersebut menjelaskan mengapa konsep materi kimia saling berkaitan dengan materi kimia yang lain, salah satu contohnya materi ikatan kimia. Ikatan kimia seringkali dianggap sulit karena berkaitan dengan banyak materi kimia lainnya seperti struktur atom, konfigurasi elektron, dan elektron valensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia MAN Tebing Tinggi, menjelaskan bahwa seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari Rabu selama 15 menit. Literasi yang dilakukan adalah literasi bahasa Indonesia, dengan memberikan kebebasan terkait jenis buku yang dibaca. Kegiatan literasi yang dilakukan hanya sekedar membaca buku tanpa memaknai isi bacaan dan tidak ada kegiatan lanjutan dari kegiatan literasi ini. Penilaian guru terhadap literasi siswa yang baik dilihat dari pemahaman siswa ketika menjelaskan materi pelajaran waktu presentasi. Siswa yang memiliki literasi yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Namun, hasil belajar siswa juga kurang memuaskan dikarenakan sebanyak 60% hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang adalah 78. Hal ini disebabkan

minimnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi selama proses pembelajaran. Hanya saja sebagian besar proses pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran sangat minim, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Guru tidak pernah memberikan rangkuman atau meminta siswa merangkum materi. Guru juga mengalami kendala ketika pembelajaran materi ikatan kimia dalam menggambar struktur lewis pada ikatan kovalen dan menentukan bentuk molekul.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi dan memperkuat interaksi guru dan siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih interaktif sangat dibutuhkan, salah satunya adalah metode *Reading to Learn* (R2L). Metode *Reading to Learn* (R2L) mendorong siswa dan guru untuk membaca dan menafsirkan makna dari teks bersama-sama (Wulandari & Jahro, 2023). *Reading to Learn* (R2L) mendorong berpikir kritis dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih informasi penting dari teks yang mereka baca secara signifikan (Azwar, 2023).

Selain metode R2L, pembuatan rangkuman juga terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Pembelajaran dengan rangkuman terbukti lebih efektif daripada pembelajaran tanpa rangkuman. Kegiatan merangkum ini melatih siswa untuk mengomunikasikan gagasan dengan bahasa dan struktur kalimat yang tepat, serta mengembangkan kefokuskan mereka untuk memahami teks (Azwar, 2023). Membuat rangkuman dalam pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dengan lebih memfokuskan mereka pada gagasan utama materi yang disajikan. Rangkuman sebagai strategi pengorganisasian, membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dengan menyoroti gagasan utama materi yang disajikan dan memfokuskan perhatian siswa pada isi pembelajaran. Aktivitas ini dapat membantu mengatasi dan meminimalkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi, yang sesuai dengan tugas utama guru yaitu mendukung pembelajaran siswa (Ismail, 2011).

Penelitian yang dilakukan Wulandari & Jahro pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Metode *Reading to Learn* dan Rangkuman Terhadap Hots-Literacy Sains Siswa pada Materi Laju Reaksi” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Reading to Learn* (R2L) dan pembuatan rangkuman mampu meningkatkan kemampuan HOTS-Literacy Sains siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Azwar pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Metode *Reading to Learn* dan Rangkuman Terhadap Hots-Literacy Sains Siswa pada Materi Kestimbangan Kimia” menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis R2L dengan perolehan nilai $\text{sig } 0,06 > 0,05$, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan metode R2L tidak berpengaruh terhadap kemampuan HOTS-Literacy Sains siswa pada materi Kestimbangan Kimia. Sedangkan hasil pengujian hipotesis rangkuman diperoleh nilai $\text{sig } 0,023 < 0,05$, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan rangkuman berpengaruh terhadap kemampuan HOTS-Literacy Sains siswa pada materi Kestimbangan Kimia. Dan hasil pengujian hipotesis R2L dan rangkuman secara simultan diperoleh nilai $\text{sig } 0,023 < 0,05$, H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode R2L dan pembuatan rangkuman secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan HOTS-Literacy Sains siswa pada materi Kestimbangan Kimia.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Reading to Learn* (R2L) terhadap Pembuatan Rangkuman dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan literasi yang dilakukan belum berjalan secara efektif.
2. Sebanyak 60% hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 78.

3. Guru kurang menggunakan variasi metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat minim.

1.3 Ruang Lingkup

Untuk menghindari interpretasi yang salah tentang judul dan masalah pokok penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh metode *Reading to Learn* (R2L).
2. Materi yang digunakan yaitu ikatan kimia.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia menggunakan metode *Reading to Learn* (R2L).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MAN Tebing Tinggi, pada semester ganjil menggunakan kurikulum merdeka.
2. Hasil Belajar yang dimaksud adalah nilai kognitif siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang terdiri dari C1-C4.
3. Pembuatan rangkuman dilakukan di akhir pembelajaran, berisi kemampuan siswa dalam meringkas materi ikatan kimia.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Reading to Learn* (R2L).
5. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran adalah ikatan kimia.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode R2L terhadap pembuatan rangkuman siswa pada materi ikatan kimia?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode R2L terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode R2L pada materi ikatan kimia?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode R2L terhadap pembuatan rangkuman siswa pada materi ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode R2L terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa menggunakan metode R2L pada materi ikatan kimia.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk memperkuat teori terkait pengaruh metode R2L terhadap pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
- a. Dapat berkontribusi kepada guru sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode *Reading to Learn* sebagai metode pembelajaran yang efektif.
 - b. Dapat berkontribusi kepada siswa sebagai alternatif kegiatan literasi di sekolah dan dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Dapat berkontribusi kepada peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai kajian/literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

